

**HUBUNGAN ANTARA *KHAUF*  
DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA MA NU DEMAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi**

**Oleh:**

**ESTY LARAS  
NIM : 104411013**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2015**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esty Laras  
NIM : 104411013  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul Skripsi : **Hubungan Antara *Khauf* dengan Perilaku Agresif Siswa  
MA NU Demak**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 11 Januari 2015



**Esty Laras**  
**NIM. 104411013**

**HUBUNGAN ANTARA *KHAUF*  
DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA MA NU DEMAK**




**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tasawuf Psikoterapi

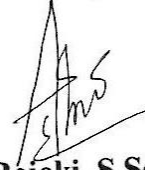
Oleh:

**ESTY LARAS**  
NIM : 104411013

Pembimbing I

  
**Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M.Ag**  
NIP. 19510808 1977 03 2 001

Pembimbing II

  
**Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si**  
NIP. 19790304 2006 04 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari ESTY LARAS, NIM 104411013, telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

**31 Juli 2015**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Ketua Sidang

**Dra. Yusrjah, M.Ag**

NIP. 19640302 199303 2 001



Pembimbing I

**Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M.Ag**

NIP. 19510808 197703 2 001

Penguji I

**Prof. Dr. H.M Amin Syukur, M.A**

NIP. 19520717 198003 1 004

Pembimbing II

**Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si**

NIP. 19790304 200604 2 001

Penguji II

**Bahron Anshori, M.Ag.**

NIP. 19750503 200604 1 001

Sekretaris Sidang

**Fitriyati, S.Psi. M.Si**

NIP. 19690725 200501 2 002

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran: 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Esty Laras

Nim : 104411013

Program : S1 Ilmu Ushuluddin

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

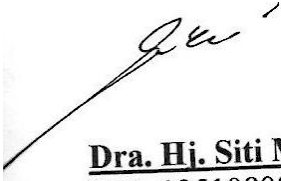
Judul skripsi : Hubungan Antara *Khauf* dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Semarang, 11 Januari 2015

Pembimbing I

  
**Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M.Ag**  
NIP. 19510808 1977 03 2 001

Pembimbing II

  
**Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si**  
NIP. 19790304 2006 04 2 001

## MOTTO

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ ۖ

(الرحمن : ٤٦)

"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga".  
(QS. Ar-Rahman[55]:46)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua berupa akal dan fikiran sehingga manusia mampu merenungi kebesaran dan kuasa-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Sayyidina Muhammad saw. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan limpahan syafa'atnya di akhirat kelak.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis bersyukur dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana berupa skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Khauf dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak**" dengan lancar tanpa banyak kendala yang berarti.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Sulaiman al-Kumayi M.Ag, selaku Kajur serta Ibu Fitriyati S.Psi, M.Si Sekjur Tasawuf dan Psikoterapi.
5. Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, serta Sri Rejeki, S.Sos.I M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala sekolah beserta segenap dewan guru MA NU Demak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di NU Demak Segenap Bapak

dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Seluruh anggota keluarga besar penulis, Bapak Daryanto dan Ibu Nuripah serta Adikku Lintang Previani dan mas Abdul Ghofur yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan do'a.
9. Untuk teman-temanku dek Ayu, dek Cum-cum, dek ulfa, dek Elmi, dek Nanda, yang tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
10. Untuk teman-teman sejawat penulis (Fery Widyastuti S.Psi.I, Dinatul Muthoharoh S.Psi.I, Aulia Naylul Muna, dan Hasdian Falasifa, Rateh Suryani) kalian adalah pendorong dan penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun semuanya tak akan lepas dari kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran serta masukan yang positif selalu penulis tunggu sehingga sempurnanya penulisan skripsi ini.

Semarang, 11 Januari 2015

**Esty Laras**  
**NIM. 104411013**



## ABSTRAK

Remaja cenderung bersikap agresif hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan. Pada masa peralihan ini remaja belum memiliki identitas yang jelas. Remaja belum dikatakan dewasa tetapi mereka juga sudah tidak dikatakan anak-anak. Hal ini yang membuat mereka berbuat sesuka hati dan cenderung agresif. Salah satu perilaku agresif yang sering dilakukan remaja adalah tawuran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menurunkan agresivitas adalah dengan cara menanamkan nilai moral spiritual kedalam diri remaja.

Penelitian ini berjudul "Hubungan Antara *Khauf* dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Khauf* Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling random* yaitu dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan teknik uji korelasi *Kendall's Tau*. Analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Service*) versi 16.00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada Hubungan Antara *Khauf* dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak. Hal ini berdasarkan pada uji hipotesis dengan nilai .713. Dengan klasifikasi data 40 (45%) siswa memiliki agresivitas sangat rendah, 38 (42%) siswa memiliki tingkat agresivitas yang rendah, 12 (13%) siswa memiliki tingkat agresivitas yang cukup. Data pada variabel *khauf* 45 (50%) siswa memiliki tingkat *khauf* yang tinggi, 45 (50%) siswa memiliki tingkat *khauf* yang sangat tinggi.

Kata kunci : *khauf, perilaku agresif*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi :

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

كُتِبَ	di baca kataba
فَعَلَ	di baca fa'ala
ذَكَرَ	di baca zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يَذْهَبُ	di baca yazhabu
سُعِلَ	di baca su'ila
كَيْفَ	di baca kaifa
هُوْلٌ	di baca haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ	di baca <i>qāla</i>
قِيلَ	di baca <i>qīla</i>
يَقُولُ	di baca <i>yaqūlu</i>

## 4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan :

- a. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya *h*.

Contoh: طَلْحَةٌ dibaca *ṭalḥah*

- b. Sedangkan pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca *raudah al-atfall*

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبْنَا	di baca rabbana
نَزَلَ	di baca nazzala
الْبِرِّ	di baca al-Birr
الْحَجِّ	di baca al-ḥajj
نَعْمَ	di baca na'ama

## 6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

### a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمُ dibaca *ar-Raḥīmu*

### b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلِكُ dibaca *al-Maliku*

Namun demikian, dalam penulisan skripsi penulis menggunakan model kedua, yaitu baik kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ataupun huruf *al-Qamariah* tetap menggunakan *al-Qamariah*.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif. Contoh:

تاخذ و نه	di baca ta'khuzuna
النوء	di baca an-nau'
شيء	di baca syai'un
ان	di baca inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	di baca <i>Man istaṭa'a ilaihi sabila</i>
وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	di baca <i>Wainnallaḥa lahuwa khairurrāziqin</i>

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

و ما محمد الا رسول	dibaca wa mā Muḥammadun illa rasūl
و لقد راه بالا فق المبين	dibaca walaqad ra'ahu bi al-ufuq al-mubīni

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8

### **BAB II : *KHAUF* DAN PERILAKU AGRESIF**

A. <i>Khauf</i>	
1. Pengertian <i>Khauf</i> .....	10
2. Macam-Macam <i>Khauf</i> .....	12
3. Tingkatan-tingkatan <i>Khauf</i> .....	13
4. Keutamaan <i>Khauf</i> .....	14
5. Jalan Untuk Memperoleh <i>Khauf</i> .....	15
B. Perilaku Agresif	
1. Definisi Perilaku Agresif.....	16
2. <i>Tipe-Tipe</i> Agresivitas.....	17
3. Fase-Fase dalam Agresivitas.....	18
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresivitas.....	19

5. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif .....	21
6. Cara Menurunkan Agresivitas .....	26
C. Remaja	
1. Pengertian Remaja .....	28
2. Aspek Perkembangan Emosi Remaja .....	29
3. Aspek Perkembangan Moral Remaja .....	29
D. Hubungan <i>Khauf</i> Dengan Perilaku Agresif .....	30
E. Hipotesis .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel .....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MA NU Demak.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
C. Uji Persyaratan Analisis.....	47
D. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	48
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-saran.....	57

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Siswa MA NU Demak .....	33
Tabel 2	Skor Skala Likert.....	35
Tabel 3	Blue Print Skala <i>Khauf</i> .....	36
Tabel 4	Blue Print Skala Perilaku Agresif .....	36
Tabel 5	Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran A Skala try out *khauf* dan perilaku agresif
- Lampiran B Tabulasi data uji coba skala *khauf* dan perilaku agresif
- Lampiran C Uji validitas dan reliabilitas instrument
- Lampiran D Skala penelitian *khauf* dan perilaku agresif
- Lampiran E Tabulasi data penelitian *khauf* dan perilaku agresif
- Lampiran F Jumlah skor nilai skala penelitian *khauf* dan perilaku agresif
- Lampiran G Hasil-hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS
- Lampiran H Surat-surat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang sangat menarik untuk diperbincangkan hal ini dikarenakan pada masa inilah remaja mengalami transisi atau peralihan. Remaja adalah mereka para muda-mudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa “*adolesence*” (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan.<sup>1</sup>

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.<sup>2</sup>

Sependapat dengan Hurlock Stanley Hall dikatakan dari kutipan Agus Dariyo bahwa masa remaja dianggap sebagai masa topan-badai dan stress (*storm and stress*), karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Kalau terarah dengan baik, maka ia akan menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing, maka bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan yang baik.<sup>3</sup>

Masa remaja juga dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi orang tuanya bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini

---

<sup>1</sup>Melly Sri Sulastri Rivai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), Cet 2. hlm. 1

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Istiwidayanti. Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 212

<sup>3</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.

seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; di satu pihak ia masih kanak-kanak tetapi di lain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan remaja.<sup>4</sup>

Salah satu fenomena kenakalan remaja yang sering terjadi adalah tawuran pelajar. Tawuran pelajar seakan sudah menjadi tradisi buruk yang tak berkesudahan. Berdasarkan penelitian tentang tawuran pelajar pada tahun 2001 Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta mencatat pelajar yang terlibat tawuran berjumlah 1.369 atau sekitar 0,08% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 1.685.084 siswa. Namun dari segi isu korban dan dampak tawuran tidak bisa dianggap enteng. Secara sosial tawuran pelajar sangat meresahkan masyarakat dan secara material banyak fasilitas umum yang rusak seperti pada kasus pembakaran atau pelemparan bus umum.<sup>5</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, dalam kurun waktu tiga tahun, sebanyak 301 peristiwa tawuran pelajar terjadi di Jabodetabek. Dari seluruh peristiwa tersebut 46 pelajar tewas secara sia-sia.

Pada tahun 2010 tercatat ada 102 kejadian tawuran dengan korban meninggal 17 orang. Sementara tahun 2011 menurun hanya ada 96 kasus dengan korban meninggal 12. Dan untuk tahun 2012 ada 103 kasus tawuran dengan jumlah korban tewas 17 orang.<sup>6</sup>

Fenomena tawuran pelajar yang menghebohkan terjadi pada tahun 2012. Puluhan pelajar mengalami luka-luka dalam tawuran yang terjadi di Jakarta pada Rabu, 26 September 2012. Data yang di ungkap *kompas* (27 September 2012) menyebutkan, di Jakarta, dalam setahun ini korban tewas tawuran pelajar mencapai angka 13 orang dengan eskalasi yang semakin meningkat, baik dari sisi jumlah korban, maupun tingkat kerusakan. Tahun

---

<sup>4</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 72

<sup>5</sup>M. Saad, Haballah, 2004, *Perkelahian Pelajar*, (Potret Siswa SMU di DKI Jakarta) hal.1

<sup>6</sup><http://nasional.news.viva.co.id/news/read/354883-kpai--selama-3-tahun--46-pelajar-tewas-akibat-tawuran>

2009 terjadi sebelas kali tawuran, tahun 2010 ada 28 kali dan tahun 2011 ada 31 kali tawuran. Data dari TV yang dilansir TV One, pada 2010 setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar diberbagai kota. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni terjadi 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Bahkan, pada Januari-Juli 2012 terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.<sup>7</sup>

Aksi tawuran ternyata tidak hanya terjadi pada siswa-siswa yang bersekolah di sekolah umum, tetapi juga terjadi dikalangan para santri di pondok pesantren. Seperti aksi tawuran yang terjadi di Pasuruan Jawa Timur. Tawuran ini terjadi antara santri pondok pesantren al-Islam yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) dengan kelompok Aswaja Bangil. Tawuran ini berawal ketika salah santri pondok pesantren al-Islam dan kelompok Aswaja Bangil saling mengejek, kemudian dari situlah aksi tawuran terjadi, dari aksi tawuran tersebut mengakibatkan 6 santri luka-luka.<sup>8</sup>

Contoh perilaku agresi lainnya yang dilakukan santri misalnya kasus yang terjadi di daerah Sumenep. Ribuan santri pondok pesantren an-Nuqayah melakukan aksi demo dengan polisi setelah menyandra Wa.Ka Polres Sumenep. Aksi bentrokan tersebut merupakan bentuk protes terhadap kebijakan polisi yang menolak ijazah Madrasah Aliyah an-Nuqayah untuk mendaftar calon bintang polisi tahun 2012. Dari aksi tawuran tersebut beberapa santri dan polisi mengalami luka-luka berat akibat lemparan batu.

Fenomena tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk tingkah laku agresi yang sering dilakukan para remaja. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki naluri agresif namun pada masa remaja naluri agresif sangat berpotensi untuk dikeluarkan hal ini disebabkan karena secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa di di

---

<sup>7</sup>Hasyim Asy'ari, “*Tawuran Pelajar: Problem Tradisi, Karakter atau Kurikulum?*” disampaikan dalam seminar loka karya yang diselenggarakan oleh kerjasama Ma'had Qudsiyyah Kudus dan Nurul Maiyyah Indonesia, Hotel Gripta, Kudus, 20 Oktober 2012.

<sup>8</sup><http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/02/17/137218/Menag-Kasus-Pasuruan-Hanya-Tawuran-Santri> online. 4 September 2014. 11; 33

di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.<sup>9</sup>

Agresivitas remaja merupakan permasalahan yang selalu menarik untuk dikaji, karena agresivitas remaja semakin meningkat, baik dari segi frekuensi, variasi maupun intensitasnya. Jika dipandang dari definisi emosional, pengertian agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak. Sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresi adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Pengertian behavioral perbuatan agresi adalah sebagai respon dari perangsangan yang disampaikan oleh organisme lain.<sup>10</sup>

Loeber dan Hay (1997) mengemukakan bahwa perilaku agresi berubah tingkat dan polanya pada masa remaja dan pada masa dewasa muda.<sup>11</sup> Baron dan Richardson mendefinisikan agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.<sup>12</sup>

Realita tawuran yang begitu menjamur dikalangan para pelajar tentunya membutuhkan sebuah solusi untuk meminimalisirnya. Salah satu nilai agama yang perlu ditanamkan sejak dini kepada para remaja untuk meminimalisir kenakalan remaja adalah sikap takut atau *khauf* kepada Allah. *Khauf* di dalam al-Quran dimaknai sebagai ketakutan atau kekhawatiran. Menurut Quraisy Sihab dalam Ensiklopedi kata *khauf* bermakna kondisi yang seolah-olah terpojok atau menghadapi suatu keadaan yang genting.

Entah apapun maknanya yang jelas *khauf* dimaknai sebagai peristiwa negatif yang diyakini akan menimpa seseorang atau suatu kaum. Menurut Freud hampir setiap manusia memiliki rasa takut atau khawatir. Menurut

---

<sup>9</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Istiwidayanti. Soedjarwo (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 212

<sup>10</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free seks dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm, 121

<sup>11</sup>Barbara Krahe, *Perilaku Agresi*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80

<sup>12</sup>*Ibid.* hlm. 16

imam al-Ghazali *khauf* adalah suatu getaran dalam hati ketika ada perasaan akan menemui hal-hal yang tidak disukai.

Menurut imam al-Qusyairy, takut kepada Allah berarti takut terhadap hukum-Nya. *Khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna, dan realita demikian hanya terjadi di masa depan.

MA NU Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dua bidang keilmuan. Keilmuan umum dan keilmuan agama. Banyak ajaran-ajaran agama yang telah ditanamkan oleh para guru kepada murid-muridnya. Salah satu ajaran yang ditekankan adalah sikap takut kepada Allah yang dapat mengontrol perilaku siswanya. Berdasarkan wawancara khusus antara peneliti dengan beberapa guru di MA NU Demak terdapat beberapa siswa yang cenderung menunjukkan perilaku agresif. Menurut data yang dicatat oleh guru BK pernah beberapa siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok geng melakukan aksi tawuran akan tetapi tawuran itu dilakukan diluar kota. Selain tawuran beberapa murid juga pernah terlibat aksi demo diluar kota.<sup>13</sup>

Selain aksi tawuran antar pelajar, perilaku agresi lain yang juga sering dilakukan adalah perkelahian antar siswa, permusuhan antar geng, saling mengejek, balas dendam. Bahkan berdasarkan penuturan guru BK yang peneliti wawancarai perkelahian antar pelajar sudah lazim terjadi di MA NU Demak. Berdasarkan data catatan guru BK tingkat perilaku agresi meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, 38 siswa terlibat dalam sebuah demo yang dipelopori oleh mahasiswa. Dalam aksi demo tersebut sangat meresahkan pihak sekolah dan orang tua. Sedangkan pada tahun 2012 perkelahian antar geng telah terjadi, dalam perkelahian tersebut 5 anak mengalami luka yang cukup serius hingga dilarikan ke rumah sakit terdekat. Tahun 2013 perilaku agresi pada siswa mengalami penurunan. Perilaku agresi hanya sebatas mengejek sesama teman, saling menghina. Sejak tahun 2013

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan guru MA NU Demak pada 24 Agustus 2014, 13:20 WIB

hingga kini tawuran pelajar belum terjadi lagi hal tentunya membuat para guru sedikit tenang menghadapi para muridnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA *KHAUF* DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA MA NU DEMAK.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi tingkat *khauf* pada siswa MA NU Demak.
2. Seberapa tinggi tingkat agresivitas pada siswa MA NU Demak.
3. Adakah korelasi antara *khauf* dengan perilaku agresivitas pada MA NU Demak.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui tingkat *khauf* siswa MA NU Demak
  - b. Untuk mengetahui tingkat agresivitas siswa MA NU Demak
  - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *khauf* dengan perilaku agresif siswa MA NU Demak

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi sosial, pendidikan dan perkembangan.

#### b. Secara Praktis

##### 1) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi MA NU Demak dalam hal

---

<sup>14</sup>*Ibid,*

meminimalisir agresivitas siswa dengan cara menanamkan sikap mental *khauf* kepada Allah.

2) Bagi Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Penelitian ini akan memberikan sebuah wacana baru bagi keilmuan Tasawuf Psikoterapi.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Skripsi Ni Made Taganing, fakultas Psikologi Universitas Guna Darma yang berjudul: *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Remaja*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif remaja. Hal ini disimpulkan dengan (N: 46) diketahui  $r = 0,03$  dengan signifikansi  $0,041$  ( $p < 0,05$ ).

Skripsi Shanty Puspitasari, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang berjudul : *Konsep Khauf dan Raja' Al-Ghazali dalam Ihya' Ulum Al-Din sebagai Terapi terhadap Gangguan Kecemasan*. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwa konsep *khauf* dan *raja'* Al-Ghazali dapat digunakan sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan, yaitu dengan menjadi motivator yang menggerakkan kepada perbuatan menguatkan sabar, menjadikan hidup ini menjadi lebih bermakna karena *raja'* dapat menimbulkan sikap semangat dan optimis.

Skripsi Erwin Kusumastuti Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang berjudul *Khauf dalam al-Quran*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* dan al-Qur'an sebagai sumber data. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, dari penelitian tersebut *khauf* memiliki banyak ragam namun yang paling penting bagi manusia adalah *khauf* kepada Allah agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.



Skripsi Sulastri Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang berjudul *Hubungan Muraqabah Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa MA NU Miftahul Falah Kudus*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara perilaku agresi dan *muraqabah*. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $r_{xy} = -479$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ).

Skripsi Muhammad Sakdullah Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang berjudul *Pengaruh Terapi Seft Dalam Menurunkan Perilaku Agresif Siswa MA Darul Ulum Ngaliyan-Semarang*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-test post-test*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi *seft* sangat efektif dalam menurunkan agresivitas pada remaja.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan variabel baik dari variabel perilaku agresi maupun variabel *khauf*. Akan tetapi untuk pembahasan yang sama persis dengan yang peneliti kaji belum pernah ada sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

## E. Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu landasan teori yang terbagi menjadi dalam lima sub bagian. Sub pertama yaitu teori tentang *khauf* yang meliputi definisi *khauf*, macam-macam *khauf*, tingkatan-tingkatan *khauf*, bentuk-bentuk *khauf*, keutamaan *khauf*, jalan untuk memperoleh *khauf*. Sub kedua yaitu teori tentang tingkah laku agresi yang meliputi definisi tingkah laku agresif, perkembangan tingkah laku agresif, fase-fase dalam perilaku agresif, faktor-faktor penyebab perilaku agresif, tipe-tipe perilaku agresif, bentuk-bentuk perilaku agresif. Sub ketiga yaitu teori tentang remaja yang meliputi definisi remaja, aspek perkembangan emosi remaja, aspek perkembangan moral remaja. Sub yang ke empat yaitu hubungan antara *khauf* dengan tingkah laku agresi. Sub yang kelima yaitu hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas instrument.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Menguraikan tentang gambaran umum MA NU Demak, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

## BAB II KHAUF DAN PERILAKU AGRESIF

### A. *Khauf*

#### 1. Definisi *Khauf*

Secara bahasa *khauf* berasal dari kata *khafa*, *yakhafu*, *khaufan*.<sup>1</sup> Dalam KBBI *khauf* adalah kata benda yang memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Khawatir sendiri merupakan kata sifat yang bermakna takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Sedangkan takut adalah kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti, merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, takwa, tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan lain-lain), dan gelisah atau khawatir.<sup>2</sup> Jadi *khauf* berarti perasaan gelisah atau khawatir terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti.

Adapun secara terminologi, sebagaimana diuraikan dalam kamus tasawuf, *khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut. Secara umum pengertian takut kepada Allah (*ma'rifatullah*) karena kurang sempurna pengabdianya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya. *Khauf* timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga timbul rasa khawatir kalau Allah melupakan atau takut kepada siksa Allah<sup>3</sup>.

Menurut imam al-Qusyairy takut kepada Allah berarti takut terhadap hukum-Nya. Menurutnya *khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang. Sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang disirnai sirna. Dan realita demikian hanya terjadi di masa depan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Husain al-Habsy, *Kamus al-Kautsar Lengkap*, (Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1998), hlm. 89.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.111, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 436,888.

<sup>3</sup>Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Amzah: 2005), hlm.119-120.

<sup>4</sup>Abul Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairy an-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah*, terj.Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 167.

Menurut syeikh Abu Ali ad-Daqqaq, takut mempunyai beberapa tingkatan, yaitu *khauf*, *khasyyah*, dan *haibah*. Khauf merupakan bagian dari syarat-syarat iman dan hukum-hukumnya sebagaimana firman Allah SWT:

وَحَافُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾ (ال عمران: ١٧٥)

Artinya: "Takutlahlah engkau kepada-Ku jika engkau orang beriman".(QS. Ali-Imron: 175)

*Khasyyah* merupakan bagian dari syarat-syarat ilmu sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ﴿٢٨﴾ (الفاطر : ٢٨)

Artinya: "Hanya yang takut kepada Allah adalah para ulama diantara hamba-hambanya". (QS. Al-Fathir: 28)

*Khasyah* merupakan ketakutan yang hanya diperuntukkan bagi Allah. *Khasyah* adalah kekhawatiran disertai rasa kagum atas ciptaan-Nya, dan biasanya itu terjadi karena tahu terhadap ciptaan-Nya.<sup>5</sup>

Sedangkan *haibah* merupakan bagian syarat-syarat *ma'rifat* sebagaimana firman Allah SWT:

وَيُحَذِرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ﴿٣٠﴾ (ال عمران: ٣٠)

Artinya: "Allah SWT memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya". (QS. Ali-Imron: 30)<sup>6</sup>

*Haybah* lebih tinggi dari *khasyah*, *haybah* berarti ketakutan yang terhormat, ketakutan dalam menghadapi keagungan Allah.

Menurut Sayyid Ahmad bin Zainal al-Habsyi *khauf* adalah

تَوَجُّعَ الْقَلْبِ وَتَأَلُّمِهِ لِإِنْتِظَارِ مَكْرُوهٍ مُسْتَقْبَلٍ

Artinya: "Suatu keadaan yang menggambarkan resahnya hati karena menunggu sesuatu yang tidak disukai yang diyakini akan terjadi dikemudian hari".<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Amin Syukur, pembimbing skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, tanggal 2 Juli 2015, pukul 07.30 WIB.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 168.

<sup>7</sup>Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *op.cit*, hlm. 120.

Abu Hafsh berpendapat bahwa takut adalah cambuk Allah SWT, yang digunakan untuk meluruskan orang-orang yang lari dari pintunya.

Menurut Abu Umar Ad-Dimasyqi, yang dimaksud orang yang takut adalah orang yang lebih takut kepada dirinya sendiri dari pada takut kepada setan.

Menurut Ibnu Jalla', yang dimaksud orang yang takut adalah orang yang aman dari berbagai hal yang menakutkan. Menurut satu pendapat, yang dimaksud orang yang takut adalah bukan orang yang menangis dan mengusap kedua matanya, tetapi yang meninggalkan sesuatu karena takut disiksa.<sup>8</sup>

## 2. Macam-Macam *Khauf*

Rasa takut (*khauf*) dibedakan menjadi tiga macam, yakni *khauf ajillah*, *khauf ausat* dan *khauf ammah*.

### a. *Khauf Ammah*

Salah satunya Allah telah menyebutkan dalam al-Qur'an tentang rasa takut yang dibarengi dengan keimanan.<sup>9</sup> Sebagaimana firman-Nya:

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾ (ال عمران: ١٧٥)

Artinya : "Oleh karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman". (QS. Ali-Imran :175)<sup>10</sup>

### b. *Khauf Ajillah*

Ini adalah rasa takutnya orang-orang mulia (kelas tinggi).<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah :

وَلِمَن خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ ﴿٤٦﴾ (الرحمن: ٤٦)

<sup>8</sup> Al-Qusyairy an-Naisaburi, *op.cit*, hlm. 169.

<sup>9</sup> Abu Nashr as-Sarraj, *Al-luma, Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, terj. Wasmukan dan Samson Rahman, Surabaya: Risalah Gusti, 2002, hlm. 123.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Cv. Karya Utama Surabaya, 2005, hlm. 91.

<sup>11</sup>Abu Nashr as-Sarraj, *op. cit.*, hlm. 124.

Artinya : "Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga (untuk manusia dan jin)". (QS. Ar-Rahman: 46)<sup>12</sup>

c. *Khauf Ausat*

Ini adalah rasa takutnya orang-orang kelas menengah. Adapun kaum menengah, rasa takut mereka adalah rasa takut terputusnya hubungan dengan Allah dan tercemarnya kejernihan *ma'rifat*. Dimana mereka ada yang takut murka dan siksa Allah.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah :

تَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (النور : ٣٧)

Artinya : "Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang". ( Q.S An-Nur : 37)<sup>14</sup>

Mereka ini adalah orang-orang awam dimana rasa takut mereka dicerminkan pada kegelisahan dan kegoncangan hati mereka karena mengetahui betapa Adikuasa-Nya dzat yang disembahnya.<sup>15</sup>

### 3. Tingkatan-Tingkatan *Khauf*

*Khauf* mempunyai tiga tingkatan<sup>16</sup>

a. Takut Yang Singkat

Adapun takut yang singkat, ia seperti takut yang biasa terjadi pada kelembutan *qalbu* seorang wanita, dimana takut itu tergores di kalbu ketika mendengar ayat-ayat al-Qur'an, lalu menyebabkan menangis dan meneteskan air mata. Oleh karena, apabila sebab itu hilang dari perasaan niscaya kembalilah *qalbu* itu, pada kelupaan. Maka inilah rasa takut yang singkat, yang sedikit manfaatnya, yang lemah manfaatnya.<sup>17</sup>

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 776.

<sup>13</sup>Abu Nashr as-Sarraj, *op. cit.*, hlm. 124.

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 495.

<sup>15</sup>Abu Nashr as-Sarraj, *op. cit.*, hlm. 124.

<sup>16</sup>Imam al-Ghazali, *op.cit*, hlm. 46-47.

<sup>17</sup>Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jakarta: Republika, 2004, hlm. 292.

b. Takut Yang Berlebih-Lebihan

Adapun takut yang berlebih-lebihan, maka ia adalah takut yang sangat kuat dan yang melampaui kepada batas sedang, sehingga ia keluar kepada putus asa dan hilang harapan. Yang demikian ini, juga tercela karena ia mencegah dari amal perbuatan. Maka yang dimaksudkan dari rasa takut adalah seperti juga apa yang dimaksudkan dengan cambuk. Yaitu, membawa kepada amal perbuatan. Jika saja tidak membawa kepada yang demikian, niscaya takutnya itu sempurna, karena ia pada hakikatnya adalah kurang dan karena tidak tempat terjadinya di dalam kebodohan dan kelemahan.<sup>18</sup>

c. Takut Yang Lemah

Adapun kelemahan, maka ia berkaitan dengan sesuatu yang di takuti yang tidak sanggup untuk menolaknya. Jadi, takut itu terpuji dengan dikaitkan kepada kekurangan anak Adam (manusia).<sup>19</sup>

**4. Keutamaan *Khauf***

Keutamaan *khauf* diketahui dengan dua jalan.

a. *I'tibar*

Adapun *i'tibar* jalannya adalah bahwa keutamaan sesuatu itu menurut kadar kesanggupannya untuk mengantarkan kepada kebahagiaan berjumpa dengan Allah SWT di akhirat. Karena, tidak ada suatu yang dimaksud kecuali hanyalah kepada kebahagiaan bagi hamba, kebahagiaan berjumpa dengan Rabbnya, dan berdekatan dengan-Nya. Maka, takut itu adalah api yang membakar nafsu syahwat. Sehingga keutamaan takut itu menurut kadar yang membakar kepada nafsu syahwat, menurut kadar yang mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat, dan menurut kadar yang menggerakkan kepada perbuatan-perbuatan taat, maka dengan takut berhasil *iffah*, *wara'*, *taqwa* dan *mujahadah*.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 292.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 293.

b. Ayat-ayat dan Hadist

Allah SWT mengumpulkan bagi orang-orang yang takut akan petunjuk, rahmat, ilmu, dan kerelaan. Dan, itu adalah kumpulan tingkat-tingkat penduduk surga. Setiap apa yang menunjukkan pada keutamaan ilmu, maka ia menunjukkan kepada keutamaan takut, karena takut adalah buah dari ilmu. Allah SWT memerintahkan sikap takut dengan mewajibkannya dan mensyaratkan kepada iman.<sup>20</sup>

Rasulallah Saw bersabda:

رَأْسُ الْحِكْمَةِ مَخَافَةُ اللَّهِ

Artinya : *Puncak hikmah ialah takut kepada Allah.*

Dzu-Nun berkata “siapa yang takut kepada Allah SWT niscaya halus hatinya, cintanya sangat besar kepada Allah dan benar akalnya.”<sup>21</sup>

Lawan *khauf* adalah berani atau merasa aman sebagaimana lawan *raja'* adalah putus asa. Karena itu celaan akan aman akan menunjukkan kepada kelebihan *khauf*. *Khauf* membawa faedah hati-hati, *takwa*, *mujahadah*, ibadah, fikir, dzikir dan sebab-sebab lain yang menyampaikan kepada Allah. Dan yang setiap demikian membawa kehidupan serta kesehatan badan dan kesejahteraan akal. Maka setiap yang mencederakan dari sebab-sebab itu adalah tercela. Jadi, *khauf* apabila tidak membekas pada amal maka sama saja seperti tidak ada.<sup>22</sup>

## 5. Jalan untuk Memperoleh *Khauf*

*Khauf* kepada Allah terdiri atas dua tingkatan :

a. Takut Terhadap Siksa Allah

Takut Terhadap Siksa Allah adalah takutnya kebanyakan manusia. Takut itu dapat berhasil dengan pokoknya iman terhadap surga dan neraka. Keberadaan surga dan neraka itu sebagai balasan atas kepatuhan dan kemaksiatan. Sikap takut yang demikian itu

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 303.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 305-307.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 48.



kadang-kadang menjadi kuat, namun terkadang lemah. Lemahnya itu karena kelalaian dan karena lemahnya iman.

b. *Khauf* dalam Dzat-Nya

Takut kepada Allah dalam Dzat-Nya adalah takutnya para ulama dan orang-orang yang mempunyai *qalbu*, yang mengetahui dari sifat-sifat Allah SWT, sesuatu yang menghendaki kehebatan, ketakutan, dan kehati-hatian, yang menelaah atas rahasia firman Allah SWT.

Dzun-Nun al-Mishri pernah berkata, *"takut terhadap neraka ketika takut berpisah itu seperti setetes air yang menetes kedalam lautan yang amat dalam"*.<sup>23</sup>

## B. Perilaku Agresif

### 1. Definisi Perilaku Agresif

Agresi menurut Robert Baron (1977) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor yaitu: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Elliot Aronson mengajukan definisi agresi, menurutnya agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu (1972). Sementara itu, Moore dan Fine (1968) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek lain.<sup>24</sup>

Perilaku agresi menurut Murray merupakan kebutuhan menyerang, melukai orang lain, meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh, menuduh

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 326-327.

<sup>24</sup>Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung : PT Eresco, 1988), Cet. 1. hlm. 5

secara jahat, menghukum berat, dan melakukan tindakan sadis lainnya, tetapi perilaku disini tidak hanya bersifat sadis atau merusak saja tapi ada hal-hal yang menyebabkan individu berkecenderungan perilaku agresi.<sup>25</sup>

Mekanisme lain dari perilaku agresi adalah adanya proses imitasi. Menurut Bandura, orang cenderung meniru yang diamati, stimuli, menjadi teladan bagi perilakunya bila seorang melihat adegan agresivitas dalam televisi maka orang tersebut akan melakukan tindakan agresi, dengan kata lain akan mendorong orang berperilaku agresi pula.

## 2. Tipe-Tipe Perilaku Agresif

Pembagian agresi yang diajukan oleh Kenneth Moyer (1971) adalah sebagai berikut:

- a. Agresi predatori: agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek alamiah (mangsa). agresi predatori ini biasanya terdapat pada organisme atau species hewan yang menjadikan hewan dari species lain sebagai mangsanya.
- b. Agresi antar jantan : agresi yang secara tipikal dibangkitkan oleh kehadiran sesama jantan atau pada suatu species.
- c. Agresi ketakutan : agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman.
- d. Agresi tersinggung : agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan: respon menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran), baik berupa objek-objek hidup maupun objek-objek mati.
- e. Agresi pertahanan : agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan anggota species-nya sendiri.
- f. Agresi maternal : agresi yang spesifik pada spesies atau organisme betina (induk) yang dilakukan dalam rangka melindungi anak- anaknya dari berbagai ancaman.

---

<sup>25</sup>Caplin, 1989, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1989), hlm.15

- g. Agresi instrumental : agresi yang dipelajari, diperkuat (*reinforced*) dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>26</sup>

### 3. Fase-Fase dalam Perilaku Agresif

Agresivitas secara fisik hampir didahului dengan caci maki atau ancaman, dari analisis situational mengenal tindakan kekerasan telah membuat para peneliti menegaskan bahwa suatu kekerasan adalah bagian dari siklus perilaku, ada beberapa fase yang saling berkaitan menurut Breakwell Gilynis yang biasanya ditemukan dalam sebagian besar situasi penyerangan, sebagai berikut :

- a. Fase pemicu, adalah titik dimana individu pertama-tama menunjukkan suatu gerakan menjauh dari perilaku normal mereka. Perubahan-perubahan seperti itu ditangkap dalam perilaku non verbal dan verbal misalnya tidak bersedia untuk duduk, tidak mampu untuk menunggu sampai anda menyelesaikan kalimat anda, menjawab sebelum pertanyaan-pertanyaan diselesaikan, kurang sabar.
- b. Fase eskalasi, fase ini mengarah pada perilaku beringas, perilaku individu semakin menyimpang dari tingkat dasarnya. Jika tidak ada intervensi. Penyimpangan ini akan semakin nyata dan sulit dialihkan. Misalnya, individu mulai berjalan hilir mudik, kecepatan bicara mereka semakin meningkat begitupun dengan volume suaranya, berteriak-teriak atau menjerit dan lain sebagainya.
- c. Fase krisis, dimana individu semakin tegang baik secara fisik, emosional dan psikologis, kendali atas dorongan-dorongan agresif mengendor dan perilaku beringas aktual akan menjadi lebih mungkin. Misalnya menendang, mendorong, meninju, melempar barang-barang, mengamuk (berusaha mencederai orang lain).
- d. Fase pemulihan, dalam fase ini individu sedikit demi sedikit akan kembali ke perilaku normal setelah tindak kekerasan terjadi. Pada titik inilah banyak terjadi intervensi. Ketegangan fisik maupun psikologis.

---

<sup>26</sup>Koeswara, *op.cit*, hlm.6

- e. Tingkat tinggi pada individu masih bisa bertahan satu setengah jam setelah insiden berlangsung, dan hal tersebut dapat terulang kembali. Misal pengendalian diri sendiri, menyembunyikan perasaan marah dan mencari saluran penumpahan kebelakang, memikirkan dan menganalisis pengalaman kemarahan itu untuk jangka panjang.
- f. Fase depresi pasca krisis, pada fase ini individu seringkali turun hingga dibawah garis perilaku normal. Kelelahan mental dan fisik adalah umum didahului dengan perubahan-perubahan fisiologis. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan individu berlinang air mata (menangis) penuh sesal, merasa bersalah, malu, bingung atau merana<sup>27</sup>.

#### 4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Leonard Berkowitz membedakan agresi kedalam dua macam agresi, yakni agresi instrumental (*instrumental aggression*) dan agresi benci (*hostile aggression*) atau disebut juga agresi impulsif (*impulsive aggression*). Yang dimaksud agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan agresi benci atau agresi impulsif adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban.<sup>28</sup>

Baron dan Byrne<sup>29</sup> (1997) menyatakan bahwa agresivitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni: agresivitas fisik dan agresivitas verbal. Agresivitas fisik adalah agresivitas yang dilakukan dengan cara melukai atau menyakiti badan. Adapun agresivitas verbal adalah agresivitas yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor atau kasar.

---

<sup>27</sup>Breakwell M. Glynis, *Coping With Aggressive Behaviour (Mengatasi Perilaku Agresif)*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), hlm. 75

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm 5

<sup>29</sup>Baron, R. A. & Byrne, D. *Social Psychology*, terj. Ratna Djuwita *et.al* dengan judul *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 151.

Sears, Freedman, dan Peplau (1991)<sup>30</sup> membagi agresivitas menjadi tiga jenis, yaitu agresivitas anti sosial, agresivitas prososial, dan agresivitas sanksi. Agresivitas anti sosial adalah agresivitas yang terdiri dari perbuatan kriminal yang tidak punya alasan jelas dan melanggar norma-norma sosial, seperti membunuh, menyerang dan perkelahian antar geng atau perbuatan yang melanggar norma-norma sosial lainnya. Agresivitas prososial adalah agresivitas yang didasari oleh norma – norma sosial, hukum dan sebagainya. Seperti seorang hakim, menjatuhkan hukuman penjara pada tersangka. Agresivitas sanksi adalah agresivitas yang tidak diharuskan dalam norma-norma sosial tetapi tidak dilanggar. Misalnya seseorang yang memukul orang lain dengan maksud mempertahankan diri.

Jika dilihat dari bentuk perilaku yang ditampilkan, Buss dan Perry membagi bentuk perilaku agresi kedalam empat macam yaitu :

- a. Agresi verbal yaitu suatu tindakan dalam bentuk ucapan yang dapat menyakiti orang lain. Perilaku verbal bisa berupa menghina, mengancam, memaki, menjelek-jelekkan orang lain.
- b. Agresi non verbal yaitu suatu perilaku dalam bentuk tindakan fisik yang dapat merugikan, merusak, dan melukai orang lain. Perbuatan tersebut bisa berupa menendang, memukul, meludahi.
- c. Agresi kemarahan yaitu suatu bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang tapi efeknya juga dapat menyakiti orang lain. Dalam hal ini perilakunya bisa tampak juga bisa tidak tampak.
- d. Agresi permusuhan yaitu suatu bentuk agresi berupa perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu, misalnya cemburu, dengki, agresi permusuhan ini dapat ditimbulkan dari beberapa agresi yang telah disebutkan diatas.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Sears. D., Freedman, J.L &Peplau L. A, *Social Psychology*, terj. Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno dengan judul *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 1991), hlm.4

<sup>31</sup>Baidi Bukhori, *Zikir Al- Asma' Al-Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang : Syiar Media Publishing, 2008), hlm. 41

## 5. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Menurut Sofyan perilaku agresif pada anak dan remaja disebabkan oleh beberapa hal yaitu: <sup>32</sup>

### a. Naluri Agresif

Mengenai tindakan agresif yang disebabkan oleh dasar alamiah atau pembawaan (naluri agresif) dikemukakan oleh Sigmund Freud. Freud melihat bahwa perbuatan agresif disebabkan suatu dorongan naluri yang mewakili naluri kematian (*the death instinct*). Hidup menurut Freud merupakan konflik abadi antara dorongan hidup (*life instinct*) dengan dorongan mati (*death instinct*). Diantara dua dorongan tersebut manusia berusaha untuk hidup dan membangun. Sedangkan Lorenz (1966) melihat tindakan agresif sebagai suatu pertahanan diri sebagaimana terjadi juga pada binatang. Dikatakannya bahwa faktor budaya menjadikan penahan bagi meledaknya perbuatan brutal.

Id, Ego, Super ego, merupakan dasar struktur kepribadian manusia yang digambarkan oleh Freud (1920) dalam psikologi analisis. Masing- masing unsur memiliki kecenderungan tertentu. Id mempunyai kecenderungan nafsu, libido seks, dan perbuatan destruktif. Menahan lajunya id sehingga ego menjadi tenang dan berkembang. Jika dorongan id yang destruktif tidak dapat ditahan oleh “super ego” maka ego akan terjebak pada perbuatan-perbuatan jahat termasuk agresivitas yang cenderung yang merusak orang lain dan dirinya.

### b. Keadaan *Sumpek* (*Crowding*)

Pengertian fisiologis dari keadaan *sumpek* (*crowding*) adalah penuh sesaknya manusia di suatu tempat, seperti jalanan, bus kota, kereta api, pasar, stasiun, dan terminal bus. Keadaan *sumpek* secara psikologis memberi pengaruh negatif terhadap perilaku sosial individu. Mereka frustrasi dengan keterbatasan sarana angkutan dalam kota,

---

<sup>32</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free seks dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.122-126

namun terpaksa berdesakan ke tempat pekerjaan atau sekolah karena suatu kewajiban yang harus dia lakukan. Antara kebutuhan dan sarana transportasi yang tersedia dengan keadaan *sumpek* membuat individu konflik, stress, marah, agresif. Disamping itu efek nyata dari sumpek adalah timbulnya penyakit fisik seperti penyakit menular.

c. Tindakan agresif yang dipelajari

Teori yang dekat dengan belajar yang terkondisi adalah teori behavioral khususnya *conditioning*. Menurut teori ini tindakan agresif merupakan perilaku hasil belajar. Kebanyakan ahli-ahli psikologi berpendapat bahwa belajar adalah determinan utama dalam perilaku agresif. Dengan kata lain, semua tindakan agresif adalah dipelajari. Hanya sedikit sekali yang disebabkan oleh naluri.

Anak kecil yang selalu mendapat tekanan, lingkungan yang bertengkar, akan menjadi anak pemarah dan agresif. Dasar perilaku pemarah dapat diperluas dan diperkuat melalui contoh-contoh dari orang dewasa dan tayangan film di televisi. Orang tua, yang agresif akan ditiru oleh anak-anaknya, demikian juga oleh masyarakat yang agresif. Sebaliknya orang tua yang permisif (masa bodoh) cenderung membuat anak selalu dibiarkan saja tanpa ada norma evaluasi dan pembatasan.

d. Tindakan Agresif karena Frustrasi

Teori yang dikemukakan oleh Yale dan Dolar (1939) mengatakan bahwa penyebab perilaku agresif adalah paling banyak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya. Karena kegagalan yang bertumpuk maka ia menjadi frustrasi dan kecewa berat. Jalan keluar akibat frustrasi kemungkinan adalah :

- 1) Menjadi agresif seperti marah, menyerang, memukul, bahkan mungkin membunuh.
- 2) Mengurangi cita-cita yang tidak mungkin dijangkau (sadar akan kemampuan diri), hal ini karena diri didasari agama dan budaya yang membimbing.

Tetapi kebanyakan akibat frustrasi adalah tindakan-tindakan kekerasan. Namun pernyataan dorongan agresif sering ditentukan oleh pemenuhan harapan dan hukuman. Artinya bahwa meredanya agresif bergantung pada kondisi luar. Apakah mampu menurunkannya dengan *reward* atau *punishment*. Sebab hadiah bukan semata materi, akan tetapi berisi juga dorongan, penghargaan psikologis dan penerimaan. Sedangkan hukuman mungkin juga bisa mengurangi agresivitas untuk sesaat, karena sering respons terhadap hukuman tidak sama dipahami anak dan remaja.

e. Agresi karena tekanan

Tekanan lingkungan individu dan kelompok menimbulkan stress. Artinya individu merasakan pukulan hebat terhadap usaha dan tujuannya. Kemungkinan perilaku yang terjadi akibat serangan stress adalah:

- 1) Perilaku ketidakberdayaan (*helpness*) dan dibumbui depresi. Biasa orang berserah diri, pasrah menyalahkan diri sendiri, bahkan “*self destructive*”.
- 2) Berespons menentang lingkungan dengan nekat, lalu bertindak menghancurkan rintangan melalui perilaku agresif.

f. Agresi karena balas dendam

Balas dendam merupakan penyaluran frustrasi melalui proses internal yakni merencanakan pembalasan terhadap obyek yang menghambat dan merugikan. Biasanya balas dendam bisa dalam bentuk yang paling ringan seperti menjahili atau meliciki, dan bisa juga dengan perusakan atau penganiayaan terhadap orang lain.

Dari uraian mengenai tindakan agresif pada anak dan remaja, sangat banyak faktor penyebab yang bersumber dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kehidupan keluarga terutama orang tua yang sibuk mendorong terjadinya pengabaian terhadap anak dan remaja. Demikian pula guru-guru yang sibuk untuk menambah penghasilan, lebih tidak sanggup lagi memperhatikan siswanya. Sedangkan masyarakat kita



yang cenderung individualistik, tidak lagi memperhatikan perilaku negatif remaja. Karena sebagian mereka beranggapan hal itu bukan urusan mereka.

Sedangkan penyebab agresi secara umum yang dikemukakan oleh Sarlito W. Sarwono adalah:

- 1) Sosial: frustrasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya mencapai tujuan kerap menjadi penyebab agresi. Ketika seorang calon legislator (caleg) gagal, ia akan merasa sedih, marah, dan bahkan depresi. Dalam keadaan seperti itu, besar kemungkinan ia akan menjadi frustrasi dan mengambil tindakan-tindakan yang bernuansa agresi, seperti penyerangan terhadap orang lain. Kondisi ini menjadi mungkin dengan pemikiran bahwa agresi yang dilakukan caleg tadi dapat mengurangi emosi marah yang ia alami. Provokasi verbal atau fisik adalah salah satu penyebab agresi. Faktor sosial lainnya adalah alkohol. Kebanyakan hasil penelitian yang terkait konsumsi alkohol menunjukkan agresivitas.
- 2) Personal: pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang dengan tipe B adalah bersikap kooperatif, sabar, non kompetitif dan non agresif. Orang dengan tipe A cenderung lebih melakukan *hostile aggression*. *Hostile aggression* merupakan agresi yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti korban. Orang dengan tipe kepribadian B cenderung lebih melakukan *instrumental aggression*. *Instrumental aggression* adalah tingkah laku agresif yang dilakukan karena ada tujuan yang utama dan tidak ditujukan untuk melukai atau menyakiti korban.
- 3) Kebudayaan: lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku maka tidak heran jika muncul ide bahwa salah satu penyebab agresi adalah faktor kebudayaan. Lingkungan geografis seperti

pantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras dari pada masyarakat yang hidup di pedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas suatu kelompok.

- 4) Situasional: penelitian terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk-bentuk agresi lainnya. Sudah sejak lama kita mendengar orang berkata “kondisi cuaca yang panas lebih sering memunculkan aksi agresif”. Hal yang paling sering muncul ketika cuaca panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya agresi sosial.
- 5) Sumber daya : manusia senantiasa ingin memenuhi kebutuhannya. Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam. Daya dukung alam terhadap manusia tidak selamanya mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagai contoh, dunia tak bisa menghentikan AS ke Irak tahun 2003. Walau beragam alasan sudah disampaikan kepada masyarakat dunia, tetapi tujuan untuk menguasai minyak di Irak tidak pelak lagi tersisa.
- 6) Media massa : menurut Ade E. Mardiana, tayangan dari televisi berpotensi besar di imitasi oleh pemirsanya. Hal yang dinyatakan oleh Mardiana tampak tidak terlalu mengherankan, mengingat hasil penelitian klasik Bandura tentang *modeling* kekerasan terhadap anak-anak. Khusus untuk media massa televisi yang merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih tinggi pemirsanya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup>Tim penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 152-155

## 6. Cara Menurunkan Perilaku Agresif

Koeswara menyatakan bahwa agresivitas bisa dicegah dengan penanaman moral, pengembangan perilaku non agresif, dan pengembangan kemampuan memberikan empati.<sup>34</sup>

### a. Penanaman Moral

Nurani atau moral yang diinternalisasikan dan diintegrasikan kedalam kepribadian individu merupakan rem yang efektif bagi kemunculan perilaku destruktif, termasuk agresivitas. Oleh karena itu, penanaman moral merupakan cara yang tepat guna mencegah kemunculan agresivitas tersebut.

### b. Pengembangan Perilaku non Agresi

Mengembangkan nilai-nilai yang mendukung perkembangan perilaku non agresif, dan sebaliknya menghapus atau setidaknya mengurangi nilai-nilai yang mendorong perkembangan agresivitas. Nilai-nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai-nilai tersebut bisa bersumber dari agama maupun etika. Adapun nilai-nilai yang dapat menurunkan agresivitas antara lain nilai yang mendorong manusia untuk saling mengasihi dan menghormati sesama manusia, bersikap sabar dan pemaaf, maupun sikap prososial lainnya.

### c. Pengembangan kemampuan memberikan empati

Pencegahan agresivitas bisa dan perlu menyertakan pengembangan kemampuan mencintai pada individu. Dengan kata lain, pengembangan kemampuan memberikan empati merupakan langkah yang perlu diambil dalam rangka mencegah berkembangnya agresivitas.

Sears, Freedman, dan Peplau (1991) menyatakan bahwa teknik-teknik untuk mereduksi (mengurangi) perilaku agresif:

---

<sup>34</sup>Koeswara, *op.cit*, hlm. 39-42.

### 1) Hukuman dan Pembalasan

Pada umumnya rasa takut terhadap hukuman atau pembalasan bisa menekan agresivitas. Hal ini terjadi karena seseorang akan memperhitungkan akibat agresi di masa mendatang, dan berusaha untuk tidak melakukan agresi bila ada kemungkinan mendapat hukuman. Hukuman dan pembalasan yang dimaksud disini adalah yang berdasarkan hukum dan peraturan. Dengan hukum dan peraturan tersebut maka hukuman dan pembalasan yang juga berwujud agresi dapat dikategorikan sebagai agresi pro sosial, sehingga tidak terjadi agresi anti sosial dibalas dengan agresi anti sosial.

### 2) Mengurangi Serangan dan Frustrasi

Agresivitas dapat dikurangi dengan mengurangi kemungkinan terjadinya serangan dan frustrasi. Hal ini bisa diwujudkan antara lain dengan mengurangi sebab-sebab pokok seperti berusaha menjamin adanya tingkat kesamaan hak untuk mendapatkan keperluan hidup, penyediaan sandang, pangan dan papan maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya.

### 3) Pengalihan

Agresivitas selain dapat dikurangi dengan cara-cara diatas dapat pula dikurangi dengan cara pengalihan. Hal ini terjadi karena perasaan agresi kadangkala tidak bisa diekspresikan secara langsung terhadap penyebab amarah sehingga diperlukan sasaran pengganti yang lebih memungkinkan untuk mengekspresikan agresi. Pemilihan sasaran pengganti biasanya diarahkan pada sasaran yang dipersepsikan lebih lemah atau lebih kuat.

### 4) Katarsis

Perasaan marah dapat dikurangi dengan melalui pengungkapan agresi atau disebut katarsis. Inti gagasan katarsis adalah, bila seseorang merasa agresif, tindakan agresi yang dilakukannya akan mengurangi intensitas perasaannya. Hal

tersebut pada gilirannya akan mengurangi kemungkinan untuk bertindak agresif.

#### 5) Hambatan yang dipelajari

Agresivitas juga dapat dikurangi dengan cara belajar mengendalikan agresivitas, tanpa memperhitungkan apakah ada hubungan atau tidak. Belajar mengendalikan agresivitas ini juga bisa dilaksanakan dengan cara belajar berperilaku yang pro sosial, kapan agresivitas diperbolehkan dan kapan pula agresivitas tidak diperbolehkan<sup>35</sup>.

### C. Remaja

#### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.<sup>36</sup>

Remaja adalah mereka para muda-mudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa “*adolescence*” (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Sears. D., Freedman, J.L &Peplau L. A, *op. cit.*, hlm.19-26.

<sup>36</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bina Aksara, 2005), Cet.2, hlm. 9

<sup>37</sup>Melly Sri Sulastri Rivai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987),Cet 2. hlm. 1

## 2. Aspek Perkembangan Emosi Remaja

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian “jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.<sup>38</sup>

Karena berada pada masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa remaja status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Masa remaja biasanya memiliki energi yang cukup besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.<sup>39</sup>

Selama masa remaja ini, remaja mulai memiliki perasaan tentang identitas dirinya, suatu perasaan bahwa ia adalah manusia yang unik. Ia mulai menyadari sifat-sifat yang melekat pada dirinya, seperti kesukaan dan ketidaksukaannya, tujuan-tujuan yang diinginkan tercapai dimasa mendatang, kekuatan dan hasrat untuk mengontrol kehidupannya sendiri. Dihadapannya banyak terbentang banyak peran baru dan status orang dewasa.<sup>40</sup>

## 3. Aspek Perkembangan Moral Remaja

Pada masa remaja, moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri oleh karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman atau petunjuk

---

<sup>38</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori., *op.cit*, hlm. 10.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

<sup>40</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005, Cet. 5, hlm.

ini dibutuhkan juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian matang dengan “*unifying philosophy of life*” dan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini.

Di Indonesia, salah satu “*mores*” yang penting adalah agama. Agama menyajikan kerangka moral sehingga seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya. Agama bisa menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya.<sup>41</sup>

#### **D. Hubungan *Khauf* dengan Perilaku Agresif**

Setiap umat Islam dituntut untuk menjaga akhlaknya baik ketika berinteraksi terhadap sesama manusia maupun ketika berinteraksi kepada Tuhannya. Dalam hal ini *khauf* sangatlah penting dalam mengontrol atau mengendalikan tingkah laku manusia agar tidak terjerumus kedalam perbuatan maksiat baik maksiat lahiriah maupun maksiat batiniah. Sebagaimana diungkapkan oleh Mustafa Zahri bahwa *khauf* merupakan rem syahwat, polisi hawa nafsu, pagar bagi *kabâ'ir*.<sup>42</sup>

*Khauf* mewariskan sifat *ta'dzim wat-takrim*, menghormati dan memuliakan orang. Orang berbuat kasar, kurang adab, keras kepala, suka lalai dan berani melakukan maksiat; lantaran ilmu *khauf*-nya yang tipis. Terpeliharanya harga diri seseorang, lantaran adanya *khauf*. Terpelihara dari *syubhat* dan *syahwat*, halal-haramnya terjaga.<sup>43</sup> Sedang takut membuat orang lari dan menjauh, tidak berani mendekati kepada dosa dan maksiat.

Orang yang tingkat *khauf*-nya rendah tentu akan berperilaku sesuka hatinya, memenuhi keinginan nafsunya dan tidak dapat mengontrol dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan tidak ada perasaan takut terhadap Tuhan. Orang

---

<sup>41</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994, Cet. 4, hlm. 93-94

<sup>42</sup>Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979, hlm. 216.

<sup>43</sup>Mustafa Zahri, *Ibid.*, hlm. 219.

yang seperti ini biasanya banyak menunjukkan perilaku negatif. Salah satu contoh perilaku negatif adalah perilaku agresif. Dikatakan negatif karena perilaku agresif merupakan perilaku atau tindakan seseorang yang bertujuan untuk menyakiti, melukai orang lain. Baron dan Byrne mengartikan agresif adalah segala bentuk perilaku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan perilaku tersebut<sup>44</sup>. Perilaku agresif sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Karena Islam merupakan agama yang penuh kasih sayang dan tidak pernah mengajarkan kekerasan, hal ini sebagaimana firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾ (النحل : ٩٠)

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".* (QS. an-Nahl : 90).<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka kemungkinan besar terdapat hubungan antara *khauf* dengan perilaku agresif.

## E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *khauf* dengan perilaku agresif siswa MA NU Demak.

<sup>44</sup>Baron, R. A. & Byrne, D. *op.cit.*, hlm. 89.

<sup>45</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1986, hlm. 189.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*).

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

1. Variabel independen (X) : *khauf*
2. Variabel dependen (Y) : Perilaku Agresif

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. *Khauf***

*Khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *khauf* imam al-Qusyairy sebagai landasan teori dengan aspek sebagai berikut :

- a. *Khauf thabi'i* indikatornya berupa rasa takut meninggalkan kewajiban, rasa takut melakukan hal yang dilarang.
- b. *Khauf ibadah* indikatornya berupa taat beribadah, beramal shaleh.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet 2. hlm. 38.

c. *Khauf sirr* indikatornya berupa tidak menyekutukan Allah.

## 2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah perilaku atau tindakan individu untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal dan tindakan ini akan mengakibatkan kelukaan pada orang lain atau subjek yang menjadi sasarannya. Penelitian ini, teori yang digunakan landasan merujuk pada teorinya Buss dan Perry dengan aspek sebagai berikut :

- a. Agresi verbal indikatornya berupa menghina, mengancam, memaki, menggunjing
- b. Agresi nonverbal, indikatornya berupa menendang, memukul meludahi, membunuh, menampar.
- c. Agresi kemarahan indikatornya berupa marah dan benci
- d. Agresi permusuhan indikatornya berupa dengki, dendam.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MA NU Demak dengan jumlah siswa 495 yang terbagi dalam 14 kelas.

**TABEL 1: DATA JUMLAH SISWA MA NU DEMAK**

No	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1	XA	30	148
2	XB	30	
3	XC	30	
4	XD	30	
5	XE	28	
6	XI IPS 1	34	141
7	XI IPS 2	38	
8	XI IPS 3	34	
9	XI IPS 4	35	
10	XII IPS 1	43	

No	KELAS	JUMLAH	TOTAL
11	XII IPS 2	43	206
12	XII IPS 3	40	
13	XII IPS 4	38	
14	XII IPS 5	42	
TOTAL		495	495

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sample yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) yaitu benar-benar mencerminkan populasinya.<sup>2</sup>

Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sample penelitian. Apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15 % atau 20-25% atau lebih.<sup>3</sup> Mengacu dari teori diatas, maka sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 18% dari jumlah populasi yang ada.

Sample dalam penelitian ini adalah sebagian siswa MA NU Demak. Dalam pengambilan sample dibutuhkan suatu cara atau teknik pengambilan sample atau yang disebut sampling. Teknik pengambilan sample menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sample untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.80

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet.13. hlm.134

Sample yang terdiri dari kelas-kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi. Sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dan mengambil dua kelas, diantaranya kelas XA, XB, dan XC dengan jumlah keseluruhan sample 90 siswa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 2: SKOR SKALA LIKERT**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favorable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i></b>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.<sup>4</sup> Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu :

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.101

1. Skala *Khauf*, yang mana skala ini mengacu pada teorinya Imam al-Qusyairy dengan indikator sebagai berikut :

**TABEL 3: BLUE PRINT SKALA *KHAUF***

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Khauf thabi'i</i>	- Rasa takut meninggalkan kewajiban	6, 8, 22*,31, 40*, 44	2*, 20,41*, 56, 58*, 60
	- Rasa takut melakukan hal yang dilarang	1*,3,28,32, 43*, 45,	4*, 11, 21, 42, 57*, 59
<i>Khauf ibadah</i>	- Taat beribadah	12, 18, 23,27, 32, 46,	17, 16,24,36,39, 48*
	- Beramal shaleh	5*, 14, 30,35,49, 53	15,19, 25*, 33, 51*, 54*
<i>Khauf sirr</i>	- Tidak menyekutukan Allah	7*, 10, 34,37,38, 50	9,13, 26,29, 52*,55

2. Skala perilaku Agresif, skala ini mengacu pada teorinya Buss dan Perry, dengan indikator sebagai berikut :

**TABEL 4: BLUE PRINT SKALA PERILAKU AGRESIF**

Aspek	Indikator	Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Agresi Verbal	- Mengancam	2*, 12,	34*, 54
	- Menghina	1*, 9, 15,	57, 52*
	- Memaki	41	59, 23
	- Menggunjing	6, 16*, 33, 39,	40, 28*
Agresi Fisik	- Meludahi	27*, 37	35*, 47*
	- Memukul	21, 56*, 24	51, 48
	- Menampar	20, 36	7, 14,
	- Menendang	38, 44	60, 46
	- Membunuh	43, 55,30	53*,
Agresi Kemarahan	- Marah	3, 10,11*	17, 22
	- Benci	4, 13, 49*	58, 45
Agresi Permusuhan	- Dengki	42, 50	26, 31,
	- Dendam	28,32*	5*, 25

\*)aitem gugur

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.<sup>5</sup>Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur.

Suryabrata menyatakan bahwa validitas isi tes menunjuk pada tes yang merupakan seperangkat soal-soal dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk di ukur.<sup>6</sup>Sugiyono menerangkan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>7</sup>Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. Profesional *judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument untuk siswa MA NU Demak dilakukan terhadap siswa kelas XD dan XI IPS 4 dengan jumlah siswa 65. Uji instrument ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2014. Skala disebar sebanyak 65 dan kembali ke peneliti sebanyak 65. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Validitas instrument sah apabila hitung lebih besar dari r tabel. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item-item correlation* bahwa jika korelasi skor item terhadap skor total lebih besar dari r tabel, sehingga butir-butir tersebut valid. r tabel yang dipakai dalam penelitian ini

---

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.2

<sup>6</sup>Saifudin Azwar, *op. cit.*, hlm. 89

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV. Raja Wali, 2003), hlm. 41

berdasarkan Saifudin Azwar koefisien-korelasi-item-total-minimal yaitu  $r_{xi} > 0,30$ .

Berdasarkan uji validitas item yang dilakukan terhadap 60 aitem skala *khauf*, terdapat 44 aitem yang valid dan 16 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total  $r_{ix} > 0,030$ . Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,323 sampai dengan 0,650. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 4, 5, 7, 22, 25, 40, 41, 43, 48, 51, 52, 54, 57, 58. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,030 sampai dengan 0,279.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 60 aitem skala agresi, terdapat 45 aitem skala yang valid dan 15 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total  $r_{ix}$ . koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,307 sampai dengan 0,715. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 5, 11, 16, 27, 28, 32, 34, 35, 47, 49, 52, 53, 56. Koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,027 sampai dengan 0,262.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>8</sup> Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.<sup>9</sup>

Salah satu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien korelasi yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat *internal consistency reliability* dan sebaliknya bila alpha lebih

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *op. cit.*, hlm.121

<sup>9</sup>Saifudin Azwar, *op. cit.*, hlm. 67

kecil dari 0,2 maka dianggap kurang handal atau tidak terdapat *internal consistency reliability*. Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.<sup>10</sup> Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).<sup>11</sup> Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.<sup>12</sup>

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows.

Bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut :

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *loc.cit.*

<sup>11</sup>Saifudin Azwar, *op. cit.*, hlm. 83

<sup>12</sup>Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (PT. Bumi Aksara, 2009),



**TABEL 5 : RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS  
INSTRUMENT**

<b>Responden</b>	<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Reliabilitas Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
MA NU	<i>Khauf</i>	0,771	<i>Reliable</i>
Demak	Perilaku Agresif	0,734	<i>Reliable</i>

### G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *korelasi kendall tau*. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MA NU Demak**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Demak**

Pada akhir tahun 1966 dan bersamaan dengan munculnya Orde Baru, warga Nahdlatul Ulama di Wilayah Kabupaten Demak muncul pemikiran untuk meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan formal dan melalui musyawarah akhirnya Pengurus Cabang NU sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjembatani putra-putrinya warga Kabupaten Demak lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar yang tidak tertampung di SMP Negeri dapat melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi yang disediakan oleh NU, walaupun saat itu juga sudah ada berdiri lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh swasta. Adapun lembaga pendidikan formal tersebut dengan nama Pendidikan Guru Agama NU (PGANU). Hal ini juga merespon adanya Pemerintah yang masih sangat membutuhkan Tenaga Kependidikan / Guru Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar.

Awal berdirinya PGA NU Demak dengan menempati sebuah gedung bekas MWB NU yang bertempat di samping Masjid Agung Demak dengan dua lokal/kelas pada tahun 1967 dan pada tahun 1968 menambah lokal dengan memanfaatkan bekas tratag rambat Masjid Agung Demak yang sudah tidak terpakai dan perkembangan selanjutnya karena daya tampung tidak mencukupi, maka pada tahun 1969, Kepala Sekolah (Bp. H. Moh. Zaini Dahlan) mengusulkan kepada Pengurus Cabang NU Demak untuk dapat menambah lokal kelas yaitu kepada Bp. KH. Ahmad Said Syukri (Ketua Cab NU Demak dan Ketua PKPN Kabupaten Demak), dimana pada saat itu Bp. KH. Ahmad Said Syukri mengetahui bahwa Gudang Garam (Gudang Uyah) yang berada di depan atau di sebelah timur Masjid Agung Demak yang menjadi Gudangnya PKPN Kab. Demak akan

di jual. Pada mulanya Gudang tersebut sudah ditawarkan oleh Bp. H. Rumani (salah seorang usahawan ternama di Demak) dengan harga Rp. 600.000,- dan pemiliknya (dalam hal ini) Pemerintah mematok harga Rp. 1.000.000,- namun karena PGA NU Demak sangat membutuhkan tambahan lokal kelas, maka Bp. KH. Ahmad Said Syukri menghubungi Bp. H. Rumani agar tidak jadi membelinya, karena demi kepentingan pendidikan. Alhamdulillah permohonan tersebut diterima oleh Bp. H. Rumani dan akhirnya Gedung Gudang Garam ini dibeli oleh Pengurus Cab NU Demak.

Selanjutnya pada tahun 1970 PGANU Demak pertama kali mengikuti Ujian Akhir PGAN 4 Tahun dan melihat adanya kelulusan siswa PGANU belum memenuhi persyaratan akademis, maka Bp. H. Moh. Zaini Dahlan selaku Kepala Sekolah mengajukan usulan kepada Pengurus Cabang untuk dapat dibuka PGANU. Dan akhirnya permintaan Kepala Sekolah disetujui dan dibukalah PGANU pada tahun 1971.

Nama PGA 6 Tahun diubah menjadi MTs 3 tahun dan MA 3 Tahun. Kemudian dalam rangka memasuki abad ke 21 dimana pada abad tersebut akan ditandai oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informatika dan gejala globalisasi yang telah melanda dunia, dimana kejadian-kejadian yang terjadi di Washington misalnya saat itu juga dapat diketahui oleh seluruh penduduk dunia dimanapun tempatnya. Sehingga keadaan yang demikian akan menimbulkan dan atau melahirkan tuntutan-tuntutan dan tantangan-tantangan yang bisa diproyeksikan akan membawa kemajuan yang lebih baik lagi, tetapi juga akan menimbulkan permasalahan yang harus mendapatkan pemecahan yang rasional dan kondusif. Untuk dapat mempertahankan kehidupan dan nilai-nilai yang diatur dari perubahan-perubahan yang serba cepat dengan frekuensi yang begitu ketat dan singkat, maka setiap masyarakat harus menyusun kembali struktur sosial ekonomi yang ada pada dirinya.

## 2. Visi dan Misi MA NU Demak

### a. Visi

Dengan melihat kondisi obyektif yaitu dengan telah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka MA NU Demak mempunyai Visi ke depan yaitu “Menciptakan generasi muda Islam yang memiliki ketangguhan dalam persaingan global di abad 21 dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Ilahiyyah”

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan mewujudkan pengamalan terhadap ajaran islam
- 2) Menumbuh kembangkan individu yang berakhlaq mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari
- 3) Membentuk individu islami yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- 4) Membentuk individu berpola “ kader “ (kreatif, analisis, dedikasi, enerjik, responsif)
- 5) Mengembangkan minat belajar siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Demak pada tanggal 10 Desember 2014 dan data dikumpulkan melalui 90 sample, 30 sample diambil dari kelas XA, 30 sampel diambil dari kelas XB dan 30 sampel diambil dari kelas XC . Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Tabel 2 : Deskripsi Data Penelitian

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KHAUF	90	49.00	164.00	213.00	1.67E4	1.8521E2	1.28319	12.17337	148.191
AGRESI	90	112.00	54.00	166.00	8073.00	89.7000	2.72183	25.82154	666.752
Valid N (listwise)	90								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

### 1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Khauf*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 44 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban =  $1 \times 44 \times 1 = 44$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah item 44. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 44 \times 5 = 220$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum =  $220 - 44 = 176$

- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori :  $176 : 5 = 35,2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

44    79,2    114,4    149,6    184,8    220

---

Gambar tersebut dibaca :

Interval 44 – 79,2	= sangat rendah
79,2 – 114,4	= rendah
114,4 – 149,6	= cukup
149,6 – 184,8	= tinggi
184,8 – 220	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu 45siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 164 - 185) dalam kondisi *khauf* yang tinggi. Sedangkan 45 siswa ( dengan interval skor nilai berkisar antara 186 – 213) dalam kondisi *khauf* yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran

## 2. Analisis Data Deskripsi Penelitian untuk Variabel Perilaku Agresi

- Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 45. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 45 \times 1 = 45$
- Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 5 dan jumlah aitem 45. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 45 \times 5 = 225$
- Jarak antara batas maksimum-minimum =  $225 - 45 = 180$
- Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori =  $180 : 5 = 36$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

45 81 117 153 189 225

---

Gambar tersebut dibaca :

Interval 45 – 81 = sangat rendah

81 – 117 = rendah

117 – 153 = cukup

153 – 189 = tinggi

189 – 225 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu : 40 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 54 - 81) dalam kondisi perilaku agresif yang sangat rendah, 38 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 85 – 121) dalam kondisi perilaku agresif yang rendah, 12 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 122 – 166) dalam kondisi perilaku agresif yang cukup. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MA NU Demak memiliki tingkat perilaku agresif yang rendah. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3 : Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data**

Kategori	Variabel (102 siswa)	
	<i>Khauf</i> (X)	Perilaku agresif (Y)
Sangat rendah	-	40 (45%)
Rendah	-	38(42%)
Cukup	-	12 (13%)
Tinggi	45 (50%)	-
Sangat tinggi	45 (50%)	-

### C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

#### 1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variable-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya adalah normal, namun jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya tidak normal. Jika ( $p > 0,05$ ) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas**

		KHAUF	AGRESI
N		90	90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.8521E2	89.7000
	Std. Deviation	1.21734E1	2.58215E1
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.131
	Positive	.112	.131
	Negative	-.067	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208	.090
a. Test distribution is Normal.			



Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *khauf* diperoleh nilai  $KS-Z = 0,1063$  dengan taraf signifikansi  $0,208$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *khauf* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala perilaku agresif diperoleh nilai  $KS-Z = 0,1244$  dengan taraf signifikansi  $0,090$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data perilaku agresif memiliki distribusi yang normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya adalah tidak linier, namun jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *khauf* terhadap skala perilaku agresif diperoleh ( $f_{linier}$ ) = 1.430 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5 : Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KHAUF *	Between	(Combined)	5574.081	17	327.887	3.100	.000
AGRES	Groups	Linearity	1.430	1	1.430	.014	.908
		Deviation from Linearity	5572.651	16	348.291	3.293	.000
	Within	Groups	7614.908	72	105.763		
	Total		13188.989	89			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *khauf* dan perilaku agresif dalam penelitian ini adalah tidak linier. Maka dari itu

untuk uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji analisis korelasi *kendall tau*.

#### D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara *khauf* dengan perilaku agresif pada siswa MA NU Demak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *kendall tau* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Adapun alasan menggunakan uji korelasi *kendall tau* dikarenakan pada uji linieritas data yang didapat tidak linier.

**Tabel 6: HASIL UJI KORELASI**

			Correlations	
			KHAUF	AGRESI
Kendall's tau_b	KHAUF	Correlation Coefficient	1.000	-.027
		Sig. (2-tailed)	.	.713
		N	90	90
	AGRESI	Correlation Coefficient	-.027	1.000
		Sig. (2-tailed)	.713	.
		N	90	90

Berdasarkan uji korelasi antara *khauf* dengan perilaku agresif pada siswa MA NU Demak diperoleh nilai  $-.027$  dengan nilai signifikan  $0,713 > 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan (negatif) antara *khauf* dengan perilaku agresif pada siswa MA NU Demak.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $-.027$  dengan signifikansi  $0,713$  hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara *khauf* dengan perilaku agresif pada siswa MA

NU Demak, hasil tersebut di atas tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara *khauf* dengan perilaku agresif siswa MA NU Demak.

*Al-khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya atau rasa takut dan khawatir jangan sampai Allah merasa tidak senang kepadanya. Menurut al-Ghazali *khauf* adalah suatu getaran dalam hati ketika ada perasaan akan menemui hal-hal yang tidak disukai.<sup>1</sup> *Khauf* ibarat kepedihan dan kebakaran hati disebabkan terjadinya hal yang tidak disukai dimasa depan. Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa *khauf* merupakan kekang yang mencegah diri keluar dari ketetapan keadaannya.<sup>2</sup> Sehingga manusia senantiasa berada dijalan yang lurus tidak terjerumus dalam keputusan ataupun aman dari azab Allah.<sup>3</sup>

*Khauf* menurut al-Ghazali terdiri atas ilmu, *hal* dan amal, *hal khauf* dapat diperoleh melalui ilmu, yang dimaksud ilmu adalah pengetahuan tentang perkara-perkara yang dapat mendatangkan ketakutan seperti azab Allah, sifat-sifat Allah, kedahsyatan sakaratul maut dan hari akhir. Ilmu dengan sebab-sebab yang tidak disukai, menjadi sebab yang menggerakkan, yang membangkitkan kepada terbakarnya hati dan kepedihan. Kebakaran ini yang disebut *khauf*. Kemudian *hal khauf* akan melahirkan amal, yaitu menjauhi perkara-perkara yang mendatangkan murka Allah dan perkara-perkara yang tidak mendatangkan ridha Allah. Jadi yang dimaksud amal adalah bebas dari pada *hal khauf*. Dengan mengetahui jelas sebab-sebab *khauf*, *khauf* dan kepedihan hati menjadi sangat kuat. Kadang *khauf* tidak disebabkan penganiayaan yang diperbuat oleh orang yang takut, tetapi timbul dari satu pihak yang menakutkan atau ditakuti.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, terj. Moh Syamsi Hasan dengan judul : *Minhajul Abidin Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah* (Surabaya : Penerbit Amelia Surabaya, 2006), hlm. 256.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 219.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 263.

<sup>4</sup>Al-Ghazali, *log.cit*, hlm. 286-288.

Takut kepada Allah menurut al-Ghazali, *pertama* disebabkan oleh *ma'rifat* kepada Allah dan sifat-Nya. *Kedua*, takut karena banyaknya penganiayaan hamba dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. Dan *ketiga*, menurut pengetahuan akan kekurangan dirinya dan *ma'rifat* akan keagungan Allah. Dan Allah tidak memerlukan kepadanya. Dan *ma'rifat* itu di atas ketakutannya. Maka, manusia yang paling takut kepada Allah adalah manusia yang lebih mengenal akan dirinya dan Tuhannya.<sup>5</sup>

Apabila *ma'rifah* telah sempurna, niscaya mewariskan keagungan *khauf* dan terbakarnya hati. Kemudian melimpahkan bekas kebakaran dari hati kepada badan, kepada anggota badan dan kepada sifat-sifat. Bekas kebakaran hati pada badan akan terlihat dengan kurus, kuning, pingsan, jeritan dan tangisan. Dan kadang-kadang terhisap kepahitan, lalu membawa pada kematian. Atau naik ke otak lalu merusakkan akal atau menguat atau mewarisi patah hati dan putus asa. Pada anggota badan, terwujud dan mencegahnya dari perbuatan-perbuatan maksiat dan mengikatkannya dengan amal-amal ta'at untuk mendapatkan masa yang telah lewat dan menyiapkan untuk masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Bekas pada sifat-sifat dengan mencegah dari nafsu syahwat dan mengeruhkan segala kesenangan. Lalu perbuatan maksiat yang disukai menjadi tidak disukai lagi. Dengan begitulah terbakar nafsu syahwat dengan *khauf*. Dan menjadi beradablah semua anggota badan.

Derajat *khauf* yang paling rendah yang nampak bekasnya dalam amal perbuatan adalah mencegah dari perbuatan-perbuatan yang terlarang. Pencegahan terhadap perbuatan-perbuatan yang terlarang tersebut apabila berhasil dinamakan *wara'*.

Jadi *khauf* membekas pada anggota badan dengan pencegahan dan penampilan dan terus diperbaharui dengan sebab-sebab pencegahan atau dinamakan *iffah*, yaitu pencegahan diri dari kehendak nafsu dan syahwat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 287.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 288.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 287.

Berdasarkan penjabaran imam al-Ghazali tentang *khauf* diatas dapat disimpulkan bahwa *khauf* merupakan sikap mental yang dapat mengantarkan manusia untuk lebih dekat dengan-Nya. Akan tetapi satu hal yang perlu digarisbawahi dari penjelasan al-Ghazali di atas adalah bahwa orang yang paling takut adalah orang yang paling mengenal akan dirinya dan Tuhannya atau disebut *ma'rifat*. Jadi, meskipun setiap manusia memiliki rasa takut di dalam hatinya akan tetapi *khauf* yang tidak sempurna tidak mampu mencegah individu dari berbuat maksiat termasuk perbuatan maksiat yang dilarang agama adalah tindakan agresif baik secara verbal maupun nonverbal. Sedangkan tidak semua manusia mampu mengenal Tuhannya bahkan terkadang manusia pun tidak mengenal siapa dirinya. Sebab orang yang benar-benar mengenal dirinya sendiri yang bisa mengenal Tuhan. Sebagai mana ungkapan sufi “*man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu*” barang siapa yang mengenal dirinya maka ia mengenal Tuhannya. Term mengenal Tuhan dalam ilmu tasawuf disebut dengan istilah *ma'rifat*. Menurut al-Ghazali *ma'rifat* adalah maqam tertinggi dalam perjalanan spiritual seorang hamba menuju Tuhannya. Apabila *khauf* kepada Allah berkurang dalam diri seorang hamba, maka ini sebagai tanda mulai berkurangnya pengetahuan dirinya terhadap Rabb-nya. Jadi, orang yang paling tahu tentang Allah adalah orang yang paling takut kepada-Nya. Jadi barometer tingkat *khauf* seseorang dilihat dari tingkat *ma'rifat*nya, semakin tinggi *ma'rifat* seseorang maka semakin tinggi *khauf*nya.<sup>8</sup>

*Khauf* juga merupakan ibadah hati yang menjadi tolak ukur keimanan seseorang. Semakin kuat iman seseorang maka akan semakin tinggi pula *khauf*nya kepada Allah. Begitupun sebaliknya, seseorang yang tipis imannya maka *khauf*nya pun akan semakin rendah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an :

---

<sup>8</sup><http://formmit.org/about-islam/319-bersikap-muahadah-mujahadah-muraqabah-muhasabah-dan-muaqabah-dalam-membangun-hari-esok-yang-lebih-baik.html>, (20 Maret 2012)

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ. فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا اللَّهَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Artinya : “*Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*” (QS. Ali-Imron: 175)

Dalam Islam semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah SWT semata. Hanya Allah-lah yang paling berhak ditakuti oleh setiap orang yang mengaku beriman kepada-Nya. Allah SWT berfirman :

أَلَا تَقْتُلُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ بَدَءُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ  
أَتَخَشَوْنَهُمْ فَأَلَّ اللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), padahal mereka Telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu? mengapakah kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman*”. (QS. At-Taubah 9: 13).

Ada dua sebab kenapa seseorang takut kepada Allah SWT menurut Sayyid Sabiq, yaitu<sup>9</sup> :

1. Karena dia mengenal Allah (*ma'rifatullah*). Takut seperti ini dinamai dengan *khauf al-Arifin*. Semakin sempurna pengenalannya terhadap Allah semakin bertambah takutnya. Allah SWT menyatakan bahwa para ulama lah yang benar-benar takut kepada-Nya.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ  
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “*Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.*”

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 210.

*Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”*  
(QS. Fathir: 28)<sup>10</sup>

2. Karena dosa-dosa yang dilakukannya, dia takut akan azab Allah SWT.

Rasulullah saw adalah hamba Allah yang paling mengenal Khaliqnya. Oleh sebab itu beliau adalah yang paling takut kepada Allah dibandingkan dengan siapapun.

Sejalan dengan yang dikemukakan Sayyid Sabiq, Ahmad Faridh menyatakan bahwa orang yang takut kepada Allah bukanlah orang yang bercucuran air matanya lalu mengusapnya, tetapi orang yang takut kepada Allah ialah orang yang meninggalkan sesuatu perbuatan yang ia takuti hukumannya. *Khauf* bisa membakar nafsu syahwat sehingga maksiat yang digemari menjadi ditakuti sebagaimana madu menjadi ditakuti oleh orang yang menyukainya, ketika dia tahu bahwa madu itu ada racunnya, dengan segera ia tidak menyukainya lagi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *khauf* tidak memiliki hubungan negatif dengan perilaku agresif. Berdasarkan penuturan beberapa guru, sangat sulit menanamkan nilai-nilai agama kedalam individu para siswa terlebih pengaruh dari faktor lingkungan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini menjadi tugas berat para guru di MA NU Demak.<sup>12</sup>

Untuk menanamkan sikap *khauf*, guru ilmu Tauhid di MA NU Demak menjelaskan :

*“Khauf merupakan term dalam tasawuf yang tidak mudah untuk mencapainya, butuh perjuangan untuk membersihkan diri dari dosa-dosa, menahan hawa nafsu, sedangkan para siswa di MA NU Demak ini secara emosional masih sangatlah labil. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya, termasuk latar belakang keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga kyai lebih alim dan akhlaknya lebih terjaga. Sedangkan siswa yang berasal dari*

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *log. cit.*, hlm. 620.

<sup>11</sup> Rosihun, Dkk., *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Rumani, (guru akidah akhlak MA NU Demak) pada tanggal 2 Januari 2015 09:30

*keluarga biasa, cenderung menunjukkan sikap-sikap negatif dan tidak mampu mengontrol dirinya sendiri.*<sup>13</sup>

Setiap manusia memiliki naluri agresif. Perilaku agresi menurut Baron Robert adalah tingkah laku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan adanya tingkah laku tersebut<sup>14</sup>. Di dalam ajaran Islam perilaku agresif merupakan akhlak al-mazmumah yang menjadikan seorang hamba jauh dari Tuhannya. Perilaku agresif adalah perbuatan maksiat dalam agama Islam bagaimanapun bentuknya.

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki naluri agresif namun pada masa remaja naluri agresif sangat berpotensi untuk dikeluarkan hal ini disebabkan karena secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.<sup>15</sup> sehingga disinilah peran nilai-nilai agama dalam mengontrol tingkah laku manusia agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan.

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel *khauif*. Diperoleh 40 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 54 - 81) dalam kondisi perilaku agresif yang sangat rendah, 38 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 85 – 121) dalam kondisi perilaku agresif yang rendah, 12 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 122 – 166) dalam kondisi perilaku agresif yang cukup. Berdasarkan hasil olahan data pada variabel perilaku agresif, yaitu 45 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 164 - 185) dalam kondisi *khauif* yang tinggi. Sedangkan 45 siswa ( dengan interval skor nilai berkisar antara 186 – 213) dalam kondisi *khauif* yang sangat tinggi.

Di MA NU Demak, para siswa banyak mendapatkan pendidikan agama terlebih pendidikan tentang pentingnya menjaga sikap, perilaku, hati agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tua

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Syukri ( guru ilmu Tauhid) 2 Januari 2015 11: 15

<sup>14</sup>Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung : PT ERESKO, 1988), Cet. 1. hlm. 5.

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Istiwidayanti. Soedjarwo (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 212.



maupun guru. Oleh karena itu para guru di MA NU Demak menanamkan kepada siswa-siswinya untuk mengendalikan naluri-naluri agresif. Hal itulah yang seharusnya ditanamkan oleh para guru, keluarga dan lingkungan sekitarnya agar para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa dapat menghindarkan diri dari perbuatan negatif seperti tawuran, seks bebas, narkoba dll. Akan tetapi, menanamkan nilai-nilai agama dalam kepribadian remaja tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Artinya ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja seperti pergaulan lingkungan sekitar, perkembangan teknologi dewasa ini yang semakin pesat, gaya hidup dan lain sebagainya. Terlebih latar belakang keluarga menjadi faktor yang sangat mendukung untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada para siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara takut pada Allah dengan perilaku agresif. Hasil tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil  $-.027$  dengan nilai signifikan  $0,713 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Sample dalam penelitian ini secara kebetulan diambil dalam setiap individu yang memiliki *khauf* yang rendah, dan secara kebetulan pula individu tersebut tingkat perilaku agresifnya tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan tidak diterima.

#### **B. Saran**

1. MA NU Demak hendaknya senantiasa meningkatkan ilmu agama dan akhlak terhadap siswanya agar para siswa memiliki sikap *khauf* yang tinggi sebagai media untuk mengontrol tingkah lakunya melalui nilai-nilai agama yang diajarkan. Selain itu juga perlu diperhatikan tingkat agresivitas siswa dan apakah metode yang digunakan efektif atau tidak dalam hal meminimalisir kenakalan para siswa
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan tidak diterimanya hasil penelitian ini maka perlu adanya penelitian lebih dalam tentang *khauf* sehingga diperoleh alasan-alasan yang ilmiah dan dapat memunculkan sebuah wacana baru dalam dunia ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Qusyairy-al an-Naisabury, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin, *Risalah Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Ghazali-al, *Minhajul Abidin*, terj. Moh Syamsi Hasan dengan judul : *Minhajul Abidin : Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah* Surabaya : Penerbit Amelia Surabaya , 2006.
- Ghazali-al, *Ihya' Ulumuddin, Menghidup Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jakarta: Republika, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, set.13.
- Saifuddin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Asy'ari, Hasyim, "Tawuran Pelajar: Problem Tradisi, Karakter atau Kurikulum?" disampaikan dalam seminar loka karya yang diselenggarakan oleh kerjasama Ma'had Qudsiyyah Kudus dan Nurul Maiyyah Indonesia, Hotel Gripta, Kudus, 20 Oktober 2012.
- Abu Nashr as-Sarraj, *Al-luma, Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Risalah Gusti, 2002.
- Baron, R. A. & Byrne, D. *Social Psychology*, terj. Ratna Djuwitaet.al dengan judul *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Breakwell, Glynis M, *Coping With Aggressive Behaviour Mengatasi Perilaku Agresif*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Bukhori, Baidi, *Zikir Al- Asma' Al-Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang : Syiar Media Publishing, 2008.
- Caplin, 1989, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Grafisindo Persada, 1989.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Freedman, J.L Sears.D.,& Peplau L. A, *Social Psychology*, terj. Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno dengan judul *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga, 1991.
- Haballah, M. Saad, *Perkelahian Pelajar*, Potret Siswa SMU di DKI Jakarta: 2004
- Hadi, Sutrisno, *Statistik II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti. Soedjarwo Jakarta: Erlangga, 1980.
- Husain, al-Habsy, *Kamus al-Kautsar Lengkap*, Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1998.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah: 2005.
- Koeswara, *Agresi Manusia*, Bandung : PT ERESKO, 1988, Cet. 1
- Krahe Barbara, *Perilaku Agresi*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Melly Sri Sulastri Rivai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987.
- Mohammad, Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bina Aksara, 2005.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Rosihun Dkk., *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sarwono, W Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV. Raja Wali, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.111, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009.
- Willis S, Sofyan, *Remaja & Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free seks dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama 1986.

Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.

[Http://formmit.org/about-islam/319-bersikap-muahadah-mujahadah-muraqabah-muhasabah-dan-muaqabah-dalam-membangun-hari-esok-yang-lebih-baik.html](http://formmit.org/about-islam/319-bersikap-muahadah-mujahadah-muraqabah-muhasabah-dan-muaqabah-dalam-membangun-hari-esok-yang-lebih-baik.html), 20 Maret 2012.

[Http://Nasional.News.Viva.Co.Id/News/Read/354883-Kpai--Selama-3-Tahun--46-Pelajar-Tewas-Akibat-Tawuran](http://Nasional.News.Viva.Co.Id/News/Read/354883-Kpai--Selama-3-Tahun--46-Pelajar-Tewas-Akibat-Tawuran)

[Http://suamerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/02/17/137218/Menag-Kasus-Pasuruan-Hanya-Tawuran-Santri](http://suamerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/02/17/137218/Menag-Kasus-Pasuruan-Hanya-Tawuran-Santri) online. 4 September 2014.

[Http://ibnuabulbari.wordpress.com/apa bedanya](http://ibnuabulbari.wordpress.com/apa-bedanya). Posted januari 11 2011 by ibnu abdul bari/315/2011